



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BAHASA INGGRIS BERMUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SEMARANG

Ma'as Shobirin[✉], Subyantoro., Ani Rusilowati

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Ditetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

Student worksheet;

English language;

character education value;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan terhadap LKS, merumuskan prinsip penyusunan LKS, mengukur kevalidan LKS dan membuktikan keefektifan LKS bahasa Inggris bermuatan nilai karakter kelas V MI. Penelitian pengembangan ini mengikuti model Borg and Gall. Data penelitian diperoleh melalui pemberian angket, lembar penilaian, dan tes. Teknik analisis data menggunakan t-tes dan N-gain. Hasil penelitian ini adalah 1) pemenuhan kebutuhan LKS meliputi aspek desain, isi dan ranah karakter; 2) prinsip penyusunan LKS meliputi prinsip kebermaknaan, keterpaduan dan estetika; 3) kevalidan LKS termasuk dalam kategori sangat baik; dan 4) LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan t test dan N-gain. Produk LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter perlu diujicobakan dalam skala luas.

Abstract

The purposes of this research are describing needs to English student worksheet, formulating the principles of English student worksheet's arrangement, measuring the validity of English student worksheet and going to show the effectiveness of English student worksheet consisting character education values of fifth grade students of Islamic elementary school. This research and development refers to Borg dan Gall's model. The data collecting techniques uses students and teachers' need questionnaire, expert assessment and test, then it is analyzed by t-test statistic and normalized gain. The result of this research are 1) fulfillment of English students worksheet's need, include design, content and character domain; 2) the principles of English students worksheet's arrangement include meaningful, cohesiveness and aesthetics; 3) the validity of English student worksheet includes the excellent category; and 4) English student worksheet consisting character education values is very effective in increasing the student learning outcomes based on the calculation of t-tes and normalized gain. English student worksheet's product consisting character education values needs to be tested in a wide scale.

Pendahuluan

LKS yang beredar saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga keberadaannya semakin membuat siswa jenuh dan kesulitan dalam mempelajarinya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Ladyawati (2008) bahwa LKS dimaksudkan untuk memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. LKS yang ada di madrasah saat ini masih jauh dari standar kriteria kelayakan penyusunan LKS. Muatan materi yang disajikan juga belum memberikan pembelajaran bermakna dan mampu menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Lebih parahnya lagi adalah LKS yang seharusnya menjadi pendamping belajar siswa, kini berubah fungsi menjadi alat evaluasi dan acuan utama dalam pembelajaran.

LKS bahasa Inggris merupakan salah satu bahan ajar yang sering dipakai di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu, LKS yang beredar harus benar-benar berkualitas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa MI di Kota Semarang bahwa mayoritas guru masih menjadikan LKS sebagai acuan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di sisi lain, penyusun LKS bahasa Inggris yang beredar saat ini tidak begitu memperhatikan komponen yang harus termuat di dalam LKS. Menurut Widjajanti (2008) kriteria penyusunan LKS meliputi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik. LKS bahasa Inggris juga sangat minim memuat materi yang berhubungan dengan karakter.

Materi yang bermuatan karakter dalam bahan ajar, terutama LKS sangat penting untuk disisipkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. LKS dapat menyampaikan pesan nilai pendidikan karakter melalui penyajian gambar, isi teks bacaan yang memuat unsur nilai kebajikan, ataupun percakapan sederhana yang mengajarkan nilai kesopanan. Selain materi bahasa Inggris dapat dikuasai siswa, diharapkan muatan karakter yang ada di LKS dapat dihayati serta menjadi acuan berharga bagi siswa dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat topik tentang pengembangan LKS bermuatan nilai pendidikan karakter di MI dengan harapan dapat mengkaji kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Inggris serta menguji keefektifan LKS tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI. Proses pengembangan LKS bahasa Inggris perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas bahan ajar bahasa Inggris. Ada beberapa hal yang men-

jadi fokus kajian pada penelitian ini di antaranya adalah (1) bagaimana kebutuhan LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter di MI; (2) bagaimana prinsip penyusunan LKS bahasa Inggris; (3) bagaimana kevalidan prototipe LKS bahasa Inggris yang dikembangkan; dan (4) bagaimana keefektifan LKS bahasa Inggris yang dikembangkan. Dari permasalahan tersebut, setidaknya akan dapat mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter kelas V MI, merumuskan prinsip penyusunan LKS, mengukur kevalidan LKS dan membuktikan keefektifan LKS bahasa Inggris yang dikembangkan.

LKS disusun dengan memiliki tujuan yang berbeda. Belawati (2003) memberikan penjelasan terkait tujuan penyusunan LKS, yaitu (1) memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi; (2) meningkatkan penguasaan materi siswa; (3) melatih kemandirian belajar siswa; dan (4) memudahkan dalam pemberian tugas. Pernyataan Belawati diperkuat oleh pernyataan Karsli & Sahin (2009) tentang pentingnya keberadaan LKS, yakni *The worksheets are developed to meet needs in the learning environment and also used for different purposes.*

Hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan LKS adalah komponen yang ada di dalam LKS itu sendiri. LKS yang berkualitas disusun berdasarkan strukturnya agar diperoleh susunan yang teratur dan sistematis. Secara umum, menurut Depdiknas (2008) komponen LKS terdiri atas (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) materi pokok; (5) informasi pendukung; (6) tugas dan langkah kerja; dan (7) penilaian. Penyusunan LKS yang sudah memenuhi komponen tersebut, maka sudah dapat dikategorikan sebagai LKS yang berkualitas. Kualitas LKS juga banyak dipengaruhi oleh proses penyusunannya. Menurut Depdiknas (2008) langkah-langkah penyusunan LKS melalui tahapan sebagai berikut; (1) melakukan analisis kurikulum; (2) menyusun kebutuhan LKS; (3) menetapkan judul; dan (4) proses penyusunan LKS.

LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter merupakan salah satu LKS yang disusun untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Keberadaan LKS ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan suasana pembelajaran yang berbeda terkait penyajian materi ataupun gambar. LKS yang dibutuhkan saat ini adalah LKS yang mampu menginspirasi siswa agar memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik dan memiliki tanggungjawab sebagai siswa. Pendidikan karakter

sangat penting meski masih menjadi sisipan dalam materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan pemilihan materi yang tepat agar siswa dapat menghayati nilai tersebut. nilai pendidikan karakter juga. Tidak salah ketika Vessels dan Boyd (1996) memberikan penegasan bahwa *character education as strategic instruction that promotes social and individual responsibility*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut dengan *Research and development* yang mengacu dari model Borg and Gall. Penelitian ini meliputi enam tahapan penelitian, yaitu (1) analisis teori dan praktis; (2) analisis kebutuhan; (3) penyusunan prototipe; (4) uji ahli/ pakar; (5) revisi prototipe; (6) uji coba lapangan. Data yang dibutuhkan adalah skor kecenderungan kebutuhan LKS, skor kecenderungan uji ahli dan skor tes bahasa Inggris. Sumber data dalam penelitian melibatkan 60 siswa MI, 3 guru bahasa Inggris yang merupakan perwakilan dari MI Miftahul Akhlaqiyah, MIT Nurul Islam dan MI Negeri Kota Semarang dan 3 pakar/ ahli.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) lembar angket kebutuhan terhadap produk LKS bahasa Inggris bagi guru dan siswa yang meliputi aspek desain, isi dan ranah karakter; (2) lembar validasi ahli yang meliputi syarat penyusunan LKS yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik; dan (3) soal tes bahasa Inggris. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis kebutuhan, analisis uji validasi, analisis uji beda menggunakan statistik t-tes dan analisis uji N-gain. LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria ; (1) rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol; (2) peningkatan hasil belajar kelas eksperimen mencapai kategori "sedang".

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah diperoleh beberapa temuan atas permasalahan yang diajukan oleh penulis, yang meliputi kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Inggris, kevalidan LKS bahasa Inggris dan keefektifan LKS bahasa Inggris. Hasil kecenderungan kebutuhan siswa terhadap LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter pada aspek desain adalah 1) warna sampul adalah warna variasi dan berwarna; 2) ukuran LKS sebagaimana ukuran LKS pada umumnya; 3) gambar pada sampul depan adalah gambar kartun Islami; 4) bagian sampul depan disajikan

gambar, judul, identitas siswa dan mata pelajaran; 5) bagian sampul belakang disajikan kunci menjadi siswa yang sukses; 6) penempatan identitas siswa di posisi tengah bagian bawah.

Kecenderungan kebutuhan siswa pada aspek isi adalah 1) tema adalah bebas atau menyesuaikan kebutuhan yang terpenting positif dan menarik; 2) komposisi bahasa menyesuaikan kebutuhan pada penyajian tulisan; 3) penyajian instruksi ditulis bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia; 4) jenis teks bebas yang terpenting mudah dipahami dan bermuatan positif; 5) bentuk penyampaian materi berupa gambar dan tulisan; 6) jenis pesan gambar bebas dan menyesuaikan kebutuhan yang terpenting menarik; 7) nilai pendidikan karakter dapat dipahami melalui materi dan aktifitas siswa dan 8) cara menghayati nilai karakter melalui materi yang disampaikan dari guru.

Kecenderungan kebutuhan guru aspek desain adalah 1) warna sampul adalah warna variasi dan berwarna; 2) ukuran LKS sebagaimana ukuran LKS pada umumnya; 3) gambar pada sampul depan adalah gambar kartun Islami; 4) bagian sampul depan disajikan gambar, judul, identitas siswa dan mata pelajaran; 5) bagian sampul belakang disajikan kunci menjadi siswa yang sukses; 6) penempatan identitas siswa di posisi tengah bagian bawah.

Kecenderungan guru pada aspek isi adalah 1) judul LKS adalah "what do you like?"; 2) bentuk latihan soal berupa pilihan ganda, isian, mencocokkan kata, dan melengkapi kalimat rumpang; 3) penyajian kata mutiara dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia; 4) tema yang diambil pada kata mutiara adalah kesuksesan; 5) jenis materi berupa teks bacaan dan dialog; 6) isi teks bacaan berupa deskriptif dan cerita dan 7) pada bagian informasi materi pendukung berupa pengetahuan materi dan contoh. Sedangkan kecenderungan guru pada aspek ranah karakter adalah 1) penyajian nilai karakter dituangkan melalui teks bacaan dan aktifitas pembelajaran; 2) gambar muatan nilai karakter berupa gambar aktifitas harian; 3) karakter yang dibutuhkan adalah religius, komunikatif, rasa ingin tahu dan kerja keras/tekun.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan tentang kebutuhan siswa dan guru terhadap produk yang dikembangkan, maka peneliti dapat merumuskan prinsip penyusunan LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter kelas V MI sebagai berikut; (1) prinsip kebermaknaan. Prinsip ini menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, kemampuan dan informasi yang diperoleh siswa

dari produk LKS bahasa Inggris yang disusun. Kebermaknaan yang dibangun melalui LKS adalah materi yang disajikan lebih dapat membantu proses internalisasi penanaman nilai karakter pada siswa di madrasah; (2) prinsip keterpaduan. Prinsip ini menekankan pada pemenuhan variasi informasi materi pokok ataupun informasi pendukung, latihan soal serta bahan materi lainnya yang disajikan di setiap pertemuan. Keterpaduan juga memiliki maksud agar pembelajaran dapat berjalan secara terarah. Materi yang variatif da-

pat memunculkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi. Selain itu, siswa akan lebih memperhatikan setiap perintah atau petunjuk yang jarang mereka amati dengan seksama sebelumnya; (3) prinsip estetika. Prinsip ini menekankan pada hal teknis, yakni penyajian atau tampilan LKS. Prinsip ini menjadi prioritas utama dalam menyusun LKS agar siswa merasa tumbuh ketertarikannya untuk membuka dan mempelajari tiap - tiap halaman LKS.

Hasil penilaian dinilai oleh tiga pakar/ ahli

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Prototipe LKS Bahasa Inggris

Kriteria LKS	Komponen yang dinilai	Penilai		
		P1	P2	P3
Syarat	Kesesuaian dengan kurikulum	4	4	4
Didaktik	Kesesuaian dengan standar kompetensi	4	4	4
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4	4
	Kesesuaian dengan indikator pembelajaran	3	4	4
	Kesesuaian dengan kemampuan siswa	3	3	3
	Menambah wawasan siswa	3	3	4
	Memberikan kesan dan makna	4	4	4
	Mempengaruhi sikap dan emosi siswa	3	4	3
	Menambah perbendaharaan kata	4	4	4
	Membangun inspirasi siswa	4	4	4
	Memotivasi siswa	4	4	4
Syarat Konstruksi	Dapat menjadi sarana penyampaian pendidikan karakter	4	4	4
	Menggunakan bahasa sesuai tingkat kedewasaan anak	3	4	2
	Menggunakan struktur kalimat yang jelas	3	4	4
Syarat Teknik	Menggunakan kalimat sederhana	3	3	3
	Kalimat pada tiap-tiap instruksi jelas dan mudah dipahami	3	3	3
	Gambar yang disajikan memberikan kesan	4	3	4
	Kombinasi gambar dan warna sesuai	4	4	4
	Keberadaan gambar dapat menyampaikan pesan	4	3	4
	Keserasian perbandingan besarnya huruf dan gambar	3	3	4
	Sampul depan dan belakang LKS menarik	3	4	4
	Tampilan Tata letak dan desain pada halaman LKS menarik	3	4	4
	Gambar sampul memuat unsur nilai karakter	3	3	3
	Ukuran kertas LKS sesuai dan nyaman digunakan siswa	3	3	4
Total	Penataan gambar dan tulisan serasi	4	3	4
		87	90	93
I®		3.48	3.6	3.72

Sumber: Hasil penilaian pakar/ ahli tahun 2013

Tabel SPSS Hasil output analisis Spss

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi belajar	1	83.83	11.849	2.419
	2	75.64	9.752	2.079

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi belajar	Equal variances assumed	1.335	.254	2.548	44	.014	8.197	3.217	1.714	14.680
	Equal variances not assumed			2.570	43.522	.014	8.197	3.190	1.767	14.627

yaitu 1 dosen, 1 penulis buku pengayaan bahasa Inggris dan 1 guru bahasa Inggris MI. Hasil penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil data skor penilaian yang diperoleh dari pakar atau ahli, dapat disimpulkan bahwa produk LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh penulis termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini dibuktikan bahwa rata-rata pakar dan ahli memberikan penilaian ≥ 3.25 terhadap prototipe LKS bahasa Inggris yang dikembangkan.

Hasil penilaian tersebut kemudian terdapat beberapa saran dan masukan dalam rangka perbaikan prototipe LKS bahasa Inggris adalah (1) masih terdapat kesalahan mendasar, seperti kesalahan penggunaan ungkapan meskipun memiliki makna yang sama, penggunaan kata atau pemilihan kata dalam sebuah konteks kalimat dan (2) LKS akan lebih menarik apabila didukung dengan kualitas cetakan serta kualitas kertas yang akan dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan LKS.

Uji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji t dua sampel (uji independent t test) dengan bantuan program SPSS 15.00, memberikan hasil output analisis pada Tabel SPSS

Tabel SPSS menunjukkan bahwa nilai t-hitung terletak pada baris Equal Variances assumed karena kedua kelompok sama/homogen, sehingga t-hitung = 2.548 dan nilai taraf signifikansi (sig.) = 0.014 untuk dua pihak (2-tailed). Oleh karena itu, jika nilai t-hitung = 2.548 lebih besar

dari t-tabel = 1.68. dan taraf signifikansi (sig.) = 0.014 (1.5%) < 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil perhitungan analisis N-gain dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat jelas bahwa untuk rata-rata hasil belajar kelas eksperimen terjadi peningkatan yang cukup baik, yakni sekitar 0.40 yang berarti termasuk kategori peningkatan sedang.

Kebutuhan siswa terhadap LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter kelas V MI adalah tahapan penting dalam proses penelitian pengembangan, karena tahapan ini akan dijadikan acuan penting dalam menyusun sebuah produk yang dikembangkan. Secara keseluruhan, siswa menginginkan LKS bahasa Inggris yang memiliki unsur berbeda dari LKS pada umumnya. LKS yang baik bagi mereka adalah LKS yang dapat memberikan pemahaman materi melalui penyajian gambar dan contoh soal yang sederhana. Terkait materi yang disajikan harus memuat nilai kebaikan. Komposisi bahasa yang ada di dalam LKS harus seimbang atau disajikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa MI.

Terkait kebutuhan guru terhadap prototipe LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter kelas V MI, keberadaannya hampir sama dengan kebutuhan siswa. Namun, kebutuhan guru lebih dapat dijadikan sebagai acuan utama, karena guru yang mengetahui lebih detail

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis N-gain

Kode	Hasil N-gain		Kriteria	
	Eksperimen (%)	Kontrol (%)	Eksperimen	Kontrol
N – 01	0.48	-1.78	Sedang	Rendah
N – 02	0.87	-0.20	Tinggi	Rendah
N – 03	0.60	0.74	Sedang	Tinggi
N – 04	0.66	0.00	Sedang	Rendah
N – 05	0.77	0.08	Tinggi	Rendah
N – 06	0.07	-1.67	Rendah	Rendah
N – 07	0.50	-0.43	Sedang	Rendah
N – 08	0.48	0.70	Sedang	Tinggi
N – 09	1.00	-0.25	Tinggi	Rendah
N – 10	0.60	0.40	Sedang	Sedang
N – 11	0.43	0.27	Sedang	Rendah
N – 12	1.00	0.06	Tinggi	Rendah
N – 13	0.02	0.41	Rendah	Sedang
N – 14	-0.78	0.00	Rendah	Rendah
N – 15	0.29	0.04	Rendah	Rendah
N – 16	-0.21	0.33	Rendah	Sedang
N – 17	0.80	0.18	Tinggi	Rendah
N – 18	0.79	0.23	Tinggi	Rendah
N – 19	0.53	0.42	Sedang	Sedang
N – 20	-0.16	0.06	Rendah	Rendah
N – 21	-0.09	0.69	Rendah	Sedang
N – 22	0.72	0.46	Tinggi	Sedang
N – 23	0.78		Tinggi	
N – 24	-0.50		Rendah	
Rata-rata	0.40	0.03	Sedang	Rendah

terhadap perihal yang harus dikuasai oleh siswa kelas V MI. Dari berbagai macam kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Inggris yang dikembangkan, hal terpenting adalah LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter MI harus menarik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bulu & Batjo (1993) bahwa salah satu kriteria LKS harus dapat menarik dan bila diperlukan dicantumkan gambar, tabel ataupun grafik. Diharapkan melalui LKS bahasa Inggris yang dikembangkan, para siswa lebih semangat untuk mempelajari materi yang ada di dalamnya.

Prinsip penyusunan LKS bahasa Inggris bermuatan karakter harus mengacu pada kebutuhan yang sudah diperoleh. Prinsip yang sudah ditentukan sebagaimana yang telah disebutkan

di atas juga harus mengarah pada tujuan kriteria LKS yang baik. Prinsip kebermaknaan masih erat terkait dengan prinsip kebermaknaan. Prinsip ini lebih mengedepankan sisi materi di mana materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta mengandung unsur nilai kebajikan, sehingga siswa mampu memaknai setiap materi dan mengimplementasikan dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ausubel (1963) seorang ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari harus “bermakna” (meaningfull). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan

generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Prinsip keterpaduan menjadi perihal penting dalam mewujudkan pembelajaran yang terarah. Menciptakan kondisi awal sampai akhir proses pembelajaran. Keterpaduan materi, latihan serta aktifitas pembelajaran siswa harus didesain dengan matang. Depdikbud (1996) menerangkan bahwa selain meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya semua bahan ajar mengarah kepada terbentuknya manusia yang beriman dan taqwa. Kurang bijak apabila ada bahan ajaran yang memuat konsep yang berlawanan dengan ajaran agama. Mengingat MI adalah bagian dari lembaga pendidikan yang berbasis agama, maka sangat tepat jika materi yang disajikan harus mengarah pada pembentukan akhlak. Meski secara umum bahasa Inggris tidak mengajarkan transfer of values kepada siswa, namun materi yang disajikan harus mencerminkan nilai kebaikannya.

Prinsip estetika menjadi salah satu prinsip penting dalam penyusunan LKS. Keindahan tampilan memungkinkan para siswa antusias untuk membuka halaman demi halaman. Mereka tidak akan jenuh untuk membaca serta mengamati materi di setiap halaman yang ada di dalam LKS. Menurut Kurniawati (1995) menerangkan bahwa salah satu prinsip pengembangan bahan belajar adalah tampilan serta penataan tulisan bahan ajar dikemas semenarik mungkin.

Ketiga prinsip di atas hampir sama dengan pemenuhan syarat penyusunan LKS sebagaimana yang disampaikan oleh Darmodjo dan Kaligis (dalam Widjajanti, 2008) bahwa syarat yang harus terpenuhi adalah syarat didaktik yang masih relevan dengan prinsip kebermaknaan, syarat konstruksi yang masih berhubungan dengan prinsip keterpaduan dan syarat teknik yang masih relevan dengan prinsip estetika. Oleh karena itu, penulis bermaksud memberikan penegasan kembali bahwa dalam penyusunan bahan ajar LKS, terlebih dahulu harus menentukan prinsip dasarnya sehingga dapat menghasilkan produk LKS bahasa Inggris yang berkualitas.

Hasil penilaian prototipe LKS bahasa Inggris yang dikembangkan termasuk kategori sangat baik. Hal ini jelas dipengaruhi oleh prototipe yang dikembangkan sangat berbeda dengan LKS yang sudah ada, baik dari aspek didaktik, konstruksi maupun teknik. Penilaian yang diberikan oleh pakar/ ahli telah sesuai dengan kriteria penilaian penyusunan LKS yang baik dan benar.

Perhitungan t-test, diperoleh $t_{hitung} = 2.548$ sedangkan $t_{tabel} = 1.68$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya rata-rata

hasil belajar bahasa Inggris menggunakan LKS bermuatan nilai pendidikan karakter lebih besar daripada rata-rata hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan LKS biasa. Sedangkan hasil perhitungan N-gain rata-rata hasil belajar kelas eksperimen terjadi peningkatan yang cukup baik, yakni sekitar 0.40 yang berarti termasuk kategori peningkatan sedang.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah: (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter kelas V MI meliputi desain, isi dan ranah karakter. Data kebutuhan yang diperoleh akan menjadi acuan dalam penyusunan LKS bahasa Inggris yang akan dikembangkan; (2) prinsip yang dijadikan dasar dalam penyusunan LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter adalah prinsip kebermaknaan, prinsip keterpaduan dan prinsip estetika; (3) hasil penilaian prototipe LKS bahasa Inggris yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3,6 dan termasuk dalam kategori "sangat baik"; dan (4) LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI daripada LKS bahasa Inggris biasa. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan t-tes dan N-gain.

Saran yang dapat diberikan: (1) perlu dilakukan uji coba dalam skala lebih luas terhadap produk LKS bahasa Inggris yang telah dikembangkan; (2) peneliti sebaiknya meneliti juga terhadap aspek afektif dan psikomotorik agar hasil temuan dalam penelitian agar lebih sempurna; (3) diperlukannya proses penelitian yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penyusunan LKS bahasa Inggris bermuatan nilai pendidikan karakter; dan (4) peneliti dapat melakukan studi lapangan tentang pengembangan LKS bahasa Inggris di Sekolah Dasar agar dapat dijadikan pembandingan dari LKS bahasa Inggris di MI yang telah dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Ausubel, D. P., 1963. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune and Stratton Publishers.
- Belawati, T. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Bulu & Batjo. 1993. *Menulis dan Menerapkan LKS. Ujung Pandang : Depdikbud Sulawesi Selatan*.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu pendidikan*.

- dikan di SD. Jakarta: Dirjen Dikdas dan Me-
num, Direktorat Dikdas, Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan
Ajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasi-
onal.
- Karsli, F & Sahin, C. "Developing worksheet Based on
Science Process Skill; Factors affecting Solubil-
ity". *Asia-Pacific Forum on Science Learning
and Teaching*, Volume 10, Issue 1, Article 15,
p.1 (Jun., 2009)
- Kurniawati, I. 1995. Pengembangan Bahan Belajar.
Jakarta: Pusat Teknologi dan Komunikasi Pen-
didikan.
- Ladyawati, E. 2008. Penerapan Pembelajaran Ber-
dasarkan Masalah (Problem Based Instruction)
untuk Sub Materi Pokok Persegi panjang dan
persegi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Taman
Sidoarjo. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya:
Magister Pendidikan UNESA.
- Widjajanti, E. 2008. "Kualitas Lembar Kerja Siswa".
Makalah disampaikan dalam Kegiatan Pengab-
dian pada Masyarakat dengan Judul "Pelatihan
Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Ber-
dasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendi-
kan bagi Guru SMK/MAK di Ruang Sidang
Kimia FMIPA UNY pada tanggal 22 Agustus
2008